

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK TERHADAP SIKAP PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DI SMK COKROAMINOTO KOTA MANADO

Reski Eka Pratiwi Adam*, Sulaemana Engkeng*, A.J.M Rattu*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Merokok merupakan suatu fenomenal, artinya meskipun sudah diketahui dampak negatif rokok, jumlah perokok tetap tinggi. Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan atau dihirup asapnya. Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga, artinya sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termasuk perilaku kesehatan. Peran guru dalam promosi kesehatan di sekolah sangat penting karena guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh anak-anak dari pada orang tuanya. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap Peserta Didik Laki-Laki Di SMK Cokroaminoto Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah True-Eksperiment dengan penelitian pretest-posttest control grup design. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI yang berjumlah 40 peserta didik yang diambil secara random. Hasil statistik menggunakan Uji Paired Test menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan sikap bahaya merokok pada kontrol grup yang diberikan leaflet diketahui nilai p value 0.000 dengan nilai rata-rata 18,25, sedangkan nilai p value untuk Perbedaan sikap bahaya merokok pada eksperimen grup yang diberikan penyuluhan yaitu 0,000 dengan nilai rata-rata 25,10. Kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu pemberian perlakuan berupa penyuluhan kesehatan pada eksperimen grup lebih berpengaruh terhadap sikap tentang bahaya merokok dibandingkan dengan pemberian perlakuan berupa leaflet pada kontrol grup.

Kata kunci: Merokok, Sekolah, Penyuluhan, Sikap

ABSTRACT

Smoking is phenomenal, it means that despite the known negative effects of smoking, the number of smokers remains high. Cigarettes are one of the tobacco products that are intended to be burned and smoked and inhaled by the smoke. School is an extended arm of the family, it means the school is a continuation place for laying the foundation of behavior for children, including health behavior. The role of teachers in health promotion in schools is very important because teachers in general are more obeyed by children than their parents. The purpose of this research was to determine the effect of health education on the dangers of smoking on the attitudes of male students in the Cokroaminoto Vocational High School, Manado. This type of research is a True-Experiment with pretest-posttest control group design. This research was conducted in September-October 2019. The sample in this study was class XI, amounting to 40 random peoples. Statistical results using the Paired Test showed that there were differences in the smoking hazard attitudes in the control group given leaflets known to the p value 0,000 with an average value of 18.25, while the p value for the difference in smoking hazard attitudes in the experimental group given counseling 0,000 with an average value of 25,10. Conclusion based on research conducted, the provision of treatment in the form of health education in group experiments has more influence on attitudes about the dangers of smoking compared to the treatment of leaflets in group control.

Keywords: Smoke, School, Counseling, Attitudes

PENDAHULUAN

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan / atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman

nicotiana tabacum, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012).

Merokok merupakan suatu fenomenal, artinya meskipun sudah diketahui dampak negatif rokok, jumlah perokok tetap tinggi. Data yang dikutip dari berbagai laporan, tahun 2002 WHO menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke lima teratas menghabiskan rokok. Berbagai penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa rokok merupakan faktor risiko utama dari penyakit jantung, kanker, penyakit paru kronik dan diabetes militus, dan penyakit lainnya yang dapat menyebabkan kematian, begitupun dengan perokok pasif yang bisa terkena dampak dari asap rokok walaupun tidak menghisap rokok (Marlina dkk, 2019).

Lebih dari 40,3 juta anak Indonesia berusia 0-14 tahun meninggal dengan perokok dan terpapar asap rokok. Hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. (Pertiwi, 2018).

Provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat (32,7%) dan prevalensi perokok terendah adalah provinsi Papua (21,9%). Sedangkan prevalensi provinsi Sulawesi Utara (30,4%) yang masih berada diatas prevalensi nasional yaitu 29,3% (Pusdatin, 2018).

Prevalensi merokok tahun 2013 pada remaja usia sekolah 10-18 tahun adalah sebesar 7,2%. Pada tahun 2016 kenaikan prevalensi merokok pada remaja usia sekolah 10-18 tahun sebesar 8,8% dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan prevalensi merokok usia sekolah 10-18 tahun 9,1 % (Risikesdas, 2018).

Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga, artinya sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termasuk perilaku kesehatan. Peran guru dalam promosi kesehatan di sekolah sangat penting karena guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh anak-anak dari pada orang tuanya. Sekolah dan lingkungan sekolah yang sehat sangat kondusif untuk berperilaku sehat untuk anak-anak (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Cokroaminoto Manado terdapat pelajar yang merokok, dalam hal ini mereka merokok pada saat sebelum apel masuk kelas, jam lowong dan pada saat pulang sekolah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap Peserta Didik Laki-Laki Di SMK Cokroaminoto Kota Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap Peserta Didik Laki-Laki Di SMK Cokroaminoto Kota Manado.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah True-Eksperimen dengan penelitian pre test-post test control grup design (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilakukan di SMK Cokroaminoto Kota Manado pada bulan September-Oktober 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik laki-laki kelas XI di SMK Cokroaminoto Kota Manado dengan jumlah 67 peserta didik. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Lemeshow* hasil perhitungan didapatkan 40 peserta didik dibagi menjadi 20 peserta didik kontrol grup dan 20 peserta didik eksperimen grup. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*, sampel harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Paired T-Test* dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Cokroaminoto Manado yang berlokasi di Jalan Beringin No. 52 kecamatan Singkil kelurahan Ternate Baru merupakan salah satu sekolah menengah yang ada di Kota Manado. Adapun Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) SMK Cokroaminoto adalah 40102764 yang di pimpin oleh Kepala Sekolah yaitu ibu Dra. Hja. Tini Muslim, MM. Memiliki 202 peserta didik terbagi atas 2 kejuruan yaitu TKJ dan Akuntansi.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Umur.

Umur (Tahun)	n	%
16	32	80
17	4	10
18	4	10
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa pada penelitian ini untuk umur yang terbanyak (80%) pada umur 16 tahun, dan yang paling sedikit (10%) pada umur 17 dan 18 tahun.

Sikap Kontrol Grup Tentang Bahaya Merokok

Tabel 2. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Sikap Kontrol Grup Tentang Bahaya Merokok.

Sikap Bahaya Merokok	Pre-test		Post-test	
	n	%	N	%
Baik	15	75	18	90
Kurang baik	5	25	2	10
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan pada *pre test* peserta didik yang memiliki sikap baik pada bahaya merokok berjumlah 15 peserta didik (75%), dan memiliki sikap kurang baik berjumlah 5 peserta didik (25%). Sedangkan pada *post test* menunjukkan peserta didik yang memiliki sikap baik pada bahaya merokok berjumlah 18 peserta didik (90%), dan yang memiliki sikap kurang baik berjumlah 2 peserta didik (10%) setelah diberikan *leaflet*.

Sikap Eksperimen Grup Tentang Bahaya Merokok

Tabel 3. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Sikap Eksperimen Grup Tentang Bahaya Merokok

Sikap Bahaya Merokok	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	16	80	20	100
Kurang Baik	4	20	1	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan pada *pre test* peserta didik yang memiliki sikap baik pada bahaya merokok berjumlah 16 peserta didik (80%), dan memiliki sikap kurang baik berjumlah 4 peserta didik (20%). Sedangkan pada *post test* menunjukkan peserta didik yang memiliki sikap baik pada bahaya merokok berjumlah 20 peserta didik (100%). dan yang memiliki sikap kurang baik berjumlah 0 peserta didik setelah diberikan penyuluhan.

Perbedaan Sikap Tentang Bahaya Merokok *Pre test* dan *Post test* Pada Kontrol Grup

Tabel 4. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Perbedaan Sikap Kontrol Grup Tentang Bahaya Merokok.

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	p
Pre test	17,15	4,404	1,10	0,00
Post test	18,25	3,611		

Berdasarkan tabel 4. hasil uji statistik *Paired T-Test* yaitu mengetahui Sikap tentang Bahaya Merokok *pre test* dan *post test* kontrol grup. Pada analisa sikap tentang Bahaya Merokok *pre test* menunjukkan

mean= 17,15 dengan standar deviasi 4,404 dan pada *post test* menunjukkan mean=18,25 dengan standar deviasi 3,61. Terjadi peningkatan sikap yaitu 1,10 dengan $p=0,001$ oleh karena $p=(0.000<0,05)$ maka terjadi peningkatan tentang bahaya merokok terhadap sikap peserta didik laki-laki di SMK Cokroaminoto kontrol grup setelah diberikan *leaflet*.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Nursamsi (2017) yang hasilnya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian penyuluhan mengenai bahaya merokok dengan menggunakan media *leaflet* terhadap perubahan sikap siswa SMPN 3 Bintang Timur dengan nilai signifikan lebih kecil dari alfa ($0,000<0,05$).

Perbedaan Sikap Tentang Bahaya Merokok *Pre test* dan *Post test* Pada Eksperimen Grup

Tabel 5. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Perbedaan Sikap Eksperimen Grup Tentang Bahaya Merokok.

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	p
Pre test	18,60	4,581	6,50	0,00
Post test	25,10	1,071		

Berdasarkan tabel 5. hasil uji statistik *Paired T-Test* yaitu mengetahui Sikap tentang Bahaya Merokok *pre test* dan *post test* eksperimen grup. Pada analisa sikap tentang Bahaya Merokok *pre test* menunjukkan mean= 18,60 dengan standar deviasi 4,581 dan pada *post test* menunjukkan

mean=25,10 dengan standar deviasi 1,071. Terjadi peningkatan sikap yaitu 6,50 dengan $p=0,000$ oleh karena $p=(0.000<0,05)$ maka terjadi peningkatan signifikan tentang bahaya merokok terhadap sikap peserta didik laki-laki di SMK Cokroaminoto eksperimen grup setelah diberikan penyuluhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmilawaty (2016) tentang Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Tentang Bahaya Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif menyatakan bahwa *pre test* mendapatkan (32,16%) dan pada *post test* mendapatkan (41,74%) dengan selisih yang berbeda jauh sebesar 9,58. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil signifikan sebesar $0,000<0,05$ yang berarti bahwa penyuluhan dengan metode ceramah tentang bahaya rokok berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap.

Pengaruh Perlakuan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap Peserta Didik Laki-Laki Di SMK Cokroaminoto Manado

Tabel 6. Pengaruh Perlakuan tentang bahaya merokok terhadap sikap peserta didik laki-laki di SMK Cokroaminoto Manado

	Metode	Mean	Selisih Mean	P
Post test	<i>Leaflet</i>	18,25	6,850	0,000
	Penyuluhan	25,10		

Berdasarkan tabel 6. Hasil uji *Independent T-test*, perlakuan penyuluhan pada eksperimen grup lebih berpengaruh dibandingkan dengan perlakuan *leaflet* pada kontrol grup. Adanya pengaruh perlakuan tentang bahaya merokok terhadap sikap yang signifikan pada peserta didik laki-laki di SMK Cokroaminoto Manado yang terlihat antara eksperimen grup dan kontrol grup. Adapun pengaruh penyuluhan dapat dilihat pada eksperimen grup dengan rata-rata skor sikap bahaya merokok yang lebih tinggi pada *post test* dari kontrol grup yang hanya diberikan *leaflet* ($25,10>18,25$) dengan selisih mean 6,850 dari hasil ini maka H_1 diterima.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khanifah, Aman Evendi dan Eko Maulana syaputra (2019) tentang Pengaruh Penyuluhan Bahaya Merokok Dengan Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pekerja Di PT Elnusa TBK Warehouse Karangampel Tahun 2019, dengan hasil peningkatan skor baik pengetahuan maupun sikap pekerja tentang bahaya merokok menunjukkan bahwa penyuluhan tentang bahaya merokok efektif dan efisien serta memberi pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai dengan teori yang sudah ada.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suoth (2019) bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap bahaya merokok

pada pelajar laki-laki di SMA Negeri 1 Minahasa Selatan. Dengan hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sikap *pre test* dan *post test* yaitu -12,993 dengan p value 0,000 oleh karena nilai p value $0,000 < 0,05$ maka terjadi peningkatan sikap tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2019) bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada pelajar di SMA Kristen Ratatoto Kabupaten Minahasa Tenggara.

Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa perlakuan penyuluhan lebih berpengaruh terhadap sikap pelajar laki-laki dibandingkan dengan perlakuan *leaflet* karena sikap merupakan salah satu aspek psikologis individu yang dapat dipengaruhi oleh penyuluhan. Sikap pelajar dapat berubah karena penyuluhan bersifat mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan materi bahaya merokok dengan menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan bahaya merokok yang merugikan kesehatan baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif, sehingga materi tersebut dianggap menarik.

KESIMPULAN

Perlakuan penyuluhan pada eksperimen grup lebih berpengaruh dibandingkan dengan perlakuan *leaflet* pada kontrol grup. Adanya pengaruh perlakuan tentang bahaya merokok terhadap sikap yang signifikan

pada pelajar laki-laki di SMK Cokroaminto Manado.

SARAN

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan peraturan terhadap larangan merokok di lingkungan sekolah. Sekolah juga diharapkan dapat bekerjasama dengan instansi kesehatan dalam melaksanakan program-program kesehatan untuk meningkatkan edukasi tentang bahaya merokok.
2. Bagi peserta didik, diharapkan meninggalkan kebiasaan merokok dengan memotivasi diri sendiri terhadap dampak dari bahaya akibat rokok, diharapkan juga pelajar berperan aktif dalam mencari informasi kesehatan agar terhindar dari resiko penyakit akibat rokok.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap Pelajar dengan menggunakan sampel yang lebih besar lagi serta dilakukan di sekolah lain agar dapat melihat perbandingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, K., Rattu, A,J,M., Maddusa, S,S. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Pelajar Di SMA Kristen Ratatoto Kab. Minahasa Tenggara.*

- Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 8 Nomor 6
- Khanifah. Evendi, A. Syaputra, E. M. 2019. *Pengaruh Penyuluhan Bahaya Merokok Dengan Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pekerja Di PT ELNUSA TBK WAREHOUSE KARANGAMPEL Tahun 2019*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 4. Nomor 2
- Marlina, L. Savitri, I.M. Ramdani, A. Wahyuningsih, S. 2019 *Pengaruh Cognitive Behavior Therapy Dan Teknik Relaksasi Terhadap Poskotuwa (Program Stop Merokok Mahasiswa)*. Jurnal Psikostudia. Vol.3 Nomor 2
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursamsi, S. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Mengenai Bahaya Merokok Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SMPN 3 Bintang Timur*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Jambi (JKMJ). Vol.1 Nomor 2
- Peraturan Pemerintah RI. 2012. *Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkumham RI.
- Pertiwi, M.P.C., Engkeng, S., Asrifuddin, A. 2018. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki Di SMK Negeri 2 Kota Bitung*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 7 Nomor 5.
- Pusdatin, Kemenkes RI. 2018. *Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- Rusmilawaty. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Tentang Bahaya Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif*. Vokasi Kesehatan. Vol.2 Nomor 2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suoth, V., Engkeng, S., Maddusa, S.S. 2019. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Bahaya Merokok Pada Pelajar Laki Laki Di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 8. Nomor 6